

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan teori

2.1.1 Pengertian UMKM

Ada beberapa pengertian mengenai Usaha Kecil dan Menengah yang tercantum dalam peraturan perundang – undangan maupun peraturan pemerintah. Berikut ini beberapa pengertian usaha kecil dan menengah yang dikemukakan oleh Tulus T.H Tambunan (2002;49), antara lain:

1. Didalam UU No. 91/1999 ditetapkan definisi usaha kecil adalah suatu usaha yang memiliki nilai asset neto (tidak termasuk tanah dan bangunan) yang tidak melebihi Rp. 200 juta atau penjualan per tahun tidak lebih besar dari Rp. 1 Milyar.
2. Menurut Inpres No. 10/1999, Usaha Menengah adalah suatu unit usaha dengan nilai asset neto (di luar tanah dan gedung) antara Rp. 200 juta hingga Rp. 100 Milyar, diatas itu adalah usaha besar.
3. Menurut BPS (1998), Industri kecil adalah usaha dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha. Para pengusaha kecil saat ini sudah mulai menyadari tentang pentingnya akuntansi dalam mengelola usahanya. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya seminar maupun pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pengusaha kecil untuk kiat sukses usahanya.

2.1.2 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi sangat penting dalam penelitian ini karena Peeacock(1985) dalam Suhairi (2004) menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik menyebabkan banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan. Hal tersebut dapat terjadi karena lemahnya para pemilik atau manajer perusahaan memahami mengenai proses akuntansi dalam perkembangan bisnis (Hidayah Fitriyah,2006).

Pengetahuan adalah suatu yang sangat penting dalam berperilaku. Jika dilihat dari definisinya, pengetahuan adalah sebuah pengalaman dan wawasan terhadap suatu hal yang dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika menilai informasi baru atau mengevaluasi keadaan yang relevan (Zikmund, 2003 dalam Veronica, 2010). Sudah dijelaskan bahwa akuntansi adalah sebuah proses yang dapat menghasilkan laporan keuangan dimana laporan tersebut akan digunakan sebagai alternatif pengambilan keputusan. Maka pengetahuan akuntansi menjadi penting untuk bisa menggunakan akuntansi karena dapat membantu dalam mempertimbangkan dan menilai informasi akuntansi melalui wawasan dan pengalaman yang dimiliki mengenai akuntansi.

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manager atau pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Pengetahuan akuntansi tidak hanya perlu dimiliki oleh manager atau pemilik usaha saja. Akan tetapi harus dimiliki juga oleh para pemangku kepentingan terhadap pemilik bisnis. Melihat pengertian

pengetahuan akuntansi menurut Niswonger bahwa pengetahuan yang dimiliki meliputi laporan keuangan yang digunakan. Laporan keuangan dapat dibaca oleh pihak yang berkepentingan sebagai sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan mereka (Warren,2008).

2.1.3. Persepsi

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa dalam suatu organisasi selalu terjadi proses komunikasi antara orang yang satu dengan yang lainnya, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Dalam proses itu, siapapun yang mengambil inisiatif, apakah seorang bawahan ataukah seorang manajer, pengambil inisiatif selalu berharap agar tujuannya berkomunikasi dapat diterima dan dimengerti oleh yang menerima. Penerimaan inilah yang disebut dengan persepsi.

Robins (1996:135) menyatakan: "*Perception can be defined as a process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment*". Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris mereka untuk memberi arti bagi lingkungan mereka. Menurut Gibson, Ivancevich, Donnelly, diterjemahkan oleh Djakarsih (1990:56) menyatakan bahwa :Persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Miftah Toha (1992:138) menyatakan persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang

lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan penciuman.

Selanjutnya Huczynski et.al (1991:37) menyatakan "*perception is the active psychological process in which stimuli are selected and organized into meaningful patterns*". Persepsi merupakan proses yang terjadi secara reflek dan tanpa suatu kesadaran yang disengaja. Biasanya kita tidak mempunyai pengendalian nyata atas proses ini. Sebagai proses aktif dari penerjemah, persepsi mengolah data informasi yang dikumpulkan oleh panca indera secara sistematis dan melibatkan karakteristik selektivitas yang terorganisasi.

Pengertian persepsi dinyatakan oleh Kreitner dan Kinicki (2001) sebagai berikut: "*Perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings*". Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita untuk menafsirkan dan memahami lingkungan kita. Reaksi setiap orang terhadap rangsangan akan bergantung pada bagaimana rangsangan yang bersangkutan diproses. Pemrosesan informasi mengacu pada proses suatustimulus yang diterima, ditafsirkan, disimpan di dalam ingatan dan akhirnya diambil kembali. Terdapat 5 (lima) tahapan proses informasi yaitu: (1) pemaparan, (2) perhatian, (3) Pemahaman, (4) penerimaan, dan (5) ingatan. Menurut Henry Assael (1984:37) bahwa *perception go through three distinct phase once the consumer is exposed to stimulus: attention, comprehension, and retention*.

Cara menyeleksi semua stimulus tersebut dijelaskan oleh prinsip-prinsip pemilihan persepsi sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor perhatian dari luar, meliputi : intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal baru berikut ketidakasingan.
- b. Faktor-faktor perhatian dari dalam, antara lain, proses belajar , motivasi dan kepribadian.

Huczynski et.al (1991:41) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi berasal dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari proses belajar (dalam hal ini pendidikan dan pengalaman), kepribadian, dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar meliputi faktor rangsangan dan situasi.

Istilah proses belajar yang dimaksud dalam belajar dalam arti kata yang sangat umum, bukan hanya menyangkut proses belajar formal yang biasa dilakukan di bangku sekolah tetapi juga segala bentuk pengalaman, yang merupakan hasil kontak antara manusia dengan lingkungannya. Keberhasilan seorang pengusaha sangat tergantung pada kemampuan belajarnya. Menurut Heidjrahman dan Husman (1996:77) bahwa: "Pendidikan adalah satu kegiatan meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya penguasaan teori dan keterampilan untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkit kegiatan pencapaian tujuan".

Belajar dari pengalaman orang lain juga belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu adalah merupakan contoh dari proses belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pengusaha dalam menunjang keberhasilan.

Seorang pengusaha akan lebih mudah menyelesaikan masalah dalam perusahaan karena sudah terbiasa melakukannya dan akan menambah wawasan karena dapat belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Menurut Hasibuan (1993:57) "Pengalaman merupakan pelajaran yang sangat berharga dalam pengambilan keputusan. Pengalaman memberikan petunjuk-petunjuk, ia membantu memberikan jawaban atas pertanyaan apa yang harus dilakukan dalam situasi ini".

Motivasi adalah konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri setiap individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku. Konsep ini digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku dimana perilaku yang bersemangat adalah hasil dari tingkat motivasi yang lebih kuat, selain itu konsep motivasi digunakan untuk menunjukkan arah perilaku. Banyak teori yang membicarakan motivasi yang mencoba menjelaskan hubungan antara perilaku dan hasilnya. Namun teori tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu teori kepuasan : yang memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang, yang menggerakkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku; teori proses : yang menguraikan dan menganalisis bagaimana perilaku itu digerakkan, diarahkan, didukung dan dihentikan. Seorang manajer memerlukan motivasi untuk memahami informasi akuntansi dalam mengukur prestasi kerjanya. Huczynski et.al (1991:57) bahwa "*Motives are learned influence on human behaviour that us to pursue particular goals because they are socially valued*". Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap, kecenderungan dan perangat yang sebagian besar dibentuk oleh faktor keturunan dan faktor sosial, kebudayaan dan lingkungan Menurut Robins (1996

85)Kepribadian menupakantotal jumlah dari cara-cara dalam mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain".

Hal yang penting yang perlu mendapat perhatian untuk menunjukkan pengertian kepribadian adalah sesuatu yang mengembangkan ciri khas (keunikan) dari seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Ada 2 (dua) pendapat yang bertentangan tentang faktor-faktor pembentuk kepribadian Pertama aliran yang percaya bahwa kepribadian seseorang secara mumi ditentukan oleh faktor bawaan. Menurut Lambroso berpendapat *a born criminal* (Indriyati, 1993). Maksudnya bahwa seseorang itu menjadi jahat karena memang ia sudah dilahirkan sebagai penjahat. Kedua, aliran yang mengagungkan pengaruh faktor lingkungan.

Jika informasi dari suatu situasi yang telah diketahui oleh seseorang, maka informasi yang datang akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya. Hasil pengorganisasian persepsi mengenai sesuatu informasi dapat berupa pengertian tentang suatu objek tertentu. Menurut Miftah Thoha (1993:153) pengorganisasian persepsi meliputi : (1) kesamaan dan ketidaksamaan, (2) kedekatan dalam ruang, (3) kedekatan dalam waktu.

2.1.4 Karakteristik Informasi Akuntansi

Dalam pemahaman terhadap informasi akuntansi khususnya akuntansi keuangan perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu mengenai kriteria kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif ini merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Berdasarkan Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) disebutkan ada 4 (empat) karakteristik pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (reliable). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (faithful

representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapatkan informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta perubahan pengaruh tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan akan membantu pencapaian daya banding. Informasi akuntansi keuangan yang dimaksudkan adalah informasi akuntansi keuangan yang disajikan untuk pemakai internal atau manajer dan disusun berdasarkan SAK. Wujud nyata informasi akuntansi keuangan tersebut adalah laporan yang terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (SAK; 2006).

Informasi akuntansi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut sangat diperlukan oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui informasi tentang perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan merupakan bahan yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menilai prestasinya yang ditunjukkan dari pemahamannya terhadap laporan keuangan tersebut.

2.1.5 Penggunaan Informasi Akuntansi

Mulyadi (2001:10) menyatakan bahwa dalam melaksanakan fungsinya setiap manajer memerlukan informasi, baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif. Informasi kuantitatif dapat dibedakan atas informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Salah satu informasi kuantitatif yang paling sering digunakan adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi sendiri terbagi lagi atas tiga yaitu: informasi operasi, informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Penggunaan informasi akuntansi khususnya akuntansi keuangan biasanya didorong oleh adanya persepsi yang baik dari pihak manajemen perusahaan, Margani Pinasti (2007). Oleh karena itu untuk dapat mendorong pengusaha kecil menggunakan informasi akuntansi perlu dimulai dari persepsi pengusaha kecil tersebut terhadap informasi akuntansi.

Dalam penelitian ini penggunaan informasi akuntansi diukur dari pengalaman pengusaha kecil dalam menggunakan informasi akuntansi. Menurut Margani Pinasti (2007) Persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi juga ditentukan oleh pengalaman mereka dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi. Oleh karena itu dalam penelitian ini pengusaha-pengusaha kecil yang sudah mempunyai laporan keuangan yang akan dipilih untuk menjadi sampel penelitian.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian seorang peneliti mengacu kepada beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang berkaitan dengan UMKM sebagai berikut:

2.1. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Zulia Hanun (2013)	Pengaruh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan	Presepsi pengusaha kecil Informasi akuntansi keuangan Keberhasilan perusahaan	Persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi bukanlah hal terpenting di dalam upaya untuk keberhasilan usaha. Dari hasil penelitian di dapat bahwa nilai persepsi pengusaha atas informasi akuntansi ternyata memberikan nilai yang cukup tinggi, namun ternyata pengusaha kecil menyatakan keberhasilan usaha ditunjukkan oleh tingkat laba dan penjualan dari dari tahun ke tahun meningkat, bukan dari pemahaman mereka atas informasi akuntansi.
2.	Misbakhul Hadi	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Informasi akuntansi pada umkm Di kabupaten sragen.	penggunaan Informasi akuntansi	1. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,344 yang lebih besar dari 0,05 artinya H1 ditolak. 2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap



				<p>penggunaan informasi akuntansi, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,866 yang lebih besar dari 0,05 artinya H2 ditolak.</p> <p>3. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 artinya H3 diterima.</p>
3.	Ria Nita Sari dan Aris Budi Setyawan (2012)	Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi.	Persepsi pemilik Pengetahuan akuntansi Penggunaan informasi akuntansi	informasi akuntansi dari tingkat akuntansi pemilik UKM di wilayah Depok sebenarnya berada usahanya untuk pengaruh juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata bahwa persepsi dan pengetahuan pelaku UKM tentang akuntansi, akan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada. Namun demikian sebagian UKM masih merasa bahwa usaha yang dilakukan masih terlalu kecil dan kerumitan yang ada, masih menjadi alasan untuk tidak melakukan pengelolaan keuangan sebagaimana mestinya.
4	Dwi Lestanti (2015)	Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan Motivasi kerja	Pengetahuan akuntansi Pengalaman usaha Motivasi kerja	Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku

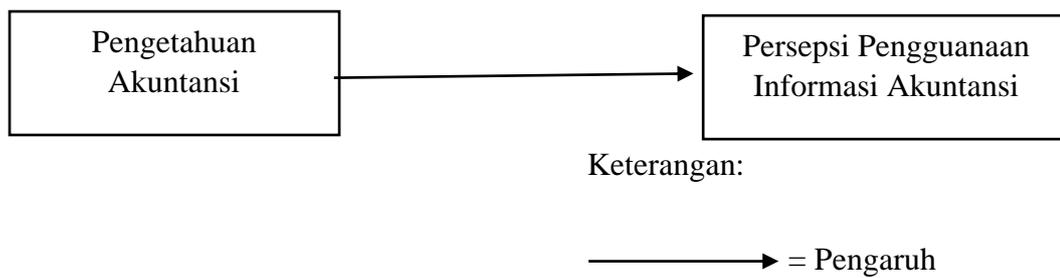
terhadap persepsi penggunaan informasi Akuntansi pada pelaku umkm di boyolali.	Persepsi penggunaan informasi akuntansi	UMKM di Boyolali yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,350, nilai t hitung t tabel ($2,851 > 1,657$) dan nilai signifikansi ($0,005 < 0,050$);
--	---	--

Sumber: Hasil olah data 2020

2.3. Kerangka Penelitian

Sugiono (2009:8) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen sangat penting bagi variabel yang akan diteliti. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan adalah alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang baik dan membuahkan kesimpulan yang baik dan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Bagan dalam kerangka pikir diatas menjelaskan alur dalam pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Oleh karena itu, maka disusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian
Sumber: Hasil olah data 2020

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan (pengetahuan akuntansi) yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi (studi pada UMKM yang ada di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang). Oleh karena itu, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang nantinya akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian di kerangka pikiran maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ :Terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.



